



Innovation for Meaningful Public and Community Transformation (IMPACT)

P-ISSN : XXXX ; E-ISSN : XXXX

KOLABORASI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR

Sopa Sopiah¹, Ajeng Mutia², Euis Silmi³, Adrian Hasan⁴, Chusnul Ramadhan⁵,
Wufron Wufron⁶, Fitri Awaliyah⁷

Universitas Garut

sopasopiah01@gmail.com

Abstract

Basic education is a crucial foundation for shaping the quality of human resources. However, schools in rural areas often face significant challenges related to academic achievement, infrastructure, and student character development. This article presents the results of a community service program through the Student Community Service (SCS) at SDN 3 Hegarsari, focusing on improving literacy and numeracy skills (calistung), enhancing classroom facilities, and strengthening student ethics. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation, then analyzed using transcription, data organization, thematic identification, and interpretation. The findings indicate that SCS student interventions successfully increased students' learning motivation through creative literacy activities, fostered collective awareness to improve school facilities, and enhanced ethical awareness through character-building programs.

Keywords: *Student Community Service, basic education, literacy and numeracy, school facilities, character building*

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Namun, sekolah di pedesaan sering menghadapi berbagai keterbatasan, baik dalam aspek akademik, sarana prasarana, maupun pembinaan karakter siswa. Artikel ini membahas hasil pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 3 Hegarsari yang berfokus pada peningkatan kemampuan calistung, perbaikan fasilitas kelas, dan penguatan etika siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan transkripsi, pengorganisasian data, identifikasi tema, dan interpretasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi mahasiswa KKN mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode calistung kreatif, menciptakan kepedulian bersama dalam memperbaiki fasilitas sekolah, serta menumbuhkan kesadaran etika melalui kegiatan pembinaan karakter.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, pendidikan dasar, calistung, fasilitas sekolah, pembinaan karakter

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dibekali keterampilan hidup, nilai-nilai moral, serta kemampuan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, termasuk pemerataan akses, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik. Namun, pada praktiknya, masih banyak sekolah di daerah pedesaan yang menghadapi tantangan serius dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu contoh nyata dapat ditemukan di SDN 3 Hegarsari yang terletak di wilayah pedesaan Hegarsari. Sekolah ini mencerminkan kondisi nyata sebagian besar sekolah dasar di daerah pedesaan yang masih berjuang dengan keterbatasan sarana, prasarana, serta keterampilan dasar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat tiga permasalahan utama yang cukup mendesak untuk ditangani. Pertama, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa masih tergolong rendah. Padahal, calistung merupakan kompetensi dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kelemahan dalam aspek ini berpotensi menimbulkan kesenjangan akademis yang semakin melebar seiring bertambahnya jenjang pendidikan.



Gambar 1. Mahasiswa Menjelaskan Proses Calistung

Kedua, kondisi fasilitas kelas yang kurang layak turut menjadi hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas ruang kelas yang ideal tidak hanya memengaruhi kenyamanan siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas interaksi guru-siswa. Ketika kondisi fisik ruang kelas tidak mendukung, baik dari sisi kenyamanan maupun kelengkapan sarana, maka kualitas pembelajaran pun sulit mencapai hasil yang optimal.

Ketiga, permasalahan etika dan sikap siswa yang masih perlu ditingkatkan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga mencakup pembentukan karakter. Etika, sopan santun, dan sikap positif merupakan bekal penting bagi siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kurangnya pemahaman dan pembiasaan dalam aspek ini berpotensi menimbulkan konflik sosial kecil yang dapat mengganggu keharmonisan proses belajar mengajar.

Berangkat dari ketiga permasalahan tersebut, perlu adanya intervensi nyata melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam mengidentifikasi akar permasalahan, merumuskan strategi pemecahan yang aplikatif, serta memberikan solusi jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat diimplementasikan. Secara khusus, tujuan artikel ini adalah untuk:

- a. Mengkaji Secara Mendalam Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kemampuan Calistung Siswa;
- b. Menganalisis Kondisi Fasilitas Kelas Yang Menghambat Proses Pembelajaran;
- c. Menelaah Perilaku Dan Etika Siswa Yang Perlu Diperkuat; Serta
- d. Menawarkan Solusi Alternatif Yang Dapat Diterapkan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sdn 3 Hegarsari.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar di daerah pedesaan, sekaligus menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi pada sekolah lain dengan permasalahan serupa.

2 METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di SDN 3 Hegarsari, khususnya terkait kemampuan calistung siswa, kondisi fasilitas sekolah, serta etika dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan kaya informasi, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam
Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait langsung dengan proses pendidikan di SDN 3 Hegarsari, meliputi kepala sekolah, guru, siswa, serta beberapa orang tua. Tujuan dari wawancara ini adalah menggali perspektif yang beragam mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah, baik dari sisi akademik, sarana prasarana, maupun aspek karakter siswa.
- b. Observasi Partisipatif
Peneliti melakukan observasi secara langsung di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Observasi ini berfokus pada kondisi fasilitas ruang kelas, ketersediaan sarana pendukung pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, observasi juga diarahkan pada perilaku dan sikap siswa dalam kesehariannya, sehingga dapat diperoleh gambaran nyata mengenai suasana belajar di sekolah.
- c. Dokumentasi
Data pendukung dikumpulkan melalui dokumentasi berupa foto kondisi ruang kelas, catatan lapangan, serta data administrasi sekolah yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual sekaligus pelengkap informasi dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Transkripsi Data – seluruh hasil wawancara ditranskripsikan agar lebih mudah dibaca dan dianalisis.
- b. Pengorganisasian Data – data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai kategori masing-masing permasalahan.
- c. Identifikasi Tema Utama – peneliti melakukan proses coding untuk menemukan tema-tema penting yang berkaitan dengan tiga isu pokok: kemampuan calistung, kondisi fasilitas, dan etika siswa.
- d. Interpretasi Data – data yang telah diorganisir dan dikelompokkan kemudian ditafsirkan untuk memahami hubungan antar-tema serta faktor-faktor penyebab yang melatarbelakanginya.
- e. Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi – hasil interpretasi digunakan untuk menyusun kesimpulan serta merumuskan rekomendasi solusi yang aplikatif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SDN 3 Hegarsari.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya Edukasi Calistung

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas bawah (kelas 1–3) masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Permasalahan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya dukungan belajar dari orang tua.



Gambar 2. Aktivitas Calistung Mahasiswa dengan Siswa SD

Melalui kegiatan KKN, mahasiswa melakukan intervensi sederhana namun aplikatif. Mahasiswa mendampingi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif, penggunaan kartu huruf dan angka, serta membaca bersama menggunakan buku cerita bergambar. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa lebih tertarik belajar, tetapi juga mendorong guru untuk mencoba pendekatan alternatif dalam mengajar calistung. Dari

observasi lanjutan, tampak adanya peningkatan motivasi siswa ketika pembelajaran dilakukan dengan media yang lebih variatif.

Fasilitas Kelas yang Kurang Layak

Observasi partisipatif mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas ruang kelas kurang mendukung proses pembelajaran. Banyak meja dan kursi yang rusak, pencahayaan ruang belajar kurang optimal, serta kebersihan ruangan yang belum terjaga. Kondisi ini menurunkan kenyamanan siswa dalam belajar serta berdampak pada motivasi mereka.



Gambar 3. Diskusi Mahasiswa dengan Pihak Sekolah mengenai Bangunan yang Kurang Layak

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian, mahasiswa KKN melakukan aksi gotong royong bersama siswa, guru, dan masyarakat desa. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain membersihkan ruang kelas, memperbaiki kursi dan meja sederhana dengan bahan yang tersedia, serta mengecat ulang beberapa bagian dinding kelas. Meskipun belum mampu menyelesaikan seluruh permasalahan sarana prasarana, langkah kecil ini memberi dampak positif berupa meningkatnya kesadaran kolektif warga sekolah dan masyarakat untuk menjaga fasilitas belajar. Selain itu, mahasiswa juga membantu pihak sekolah dalam menyusun proposal pengajuan bantuan ke pemerintah desa maupun pihak swasta, sehingga keberlanjutan perbaikan fasilitas dapat dilakukan.

Etika dan Sikap Siswa yang Kurang Baik

Temuan dari wawancara dan observasi menunjukkan adanya permasalahan etika pada sebagian siswa, seperti berbicara kasar, kurang menghormati guru, dan sering terlibat konflik dengan teman sebaya. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah, lemahnya pengawasan keluarga, serta pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan.

Dalam menghadapi permasalahan ini, mahasiswa KKN berinisiatif menyelenggarakan program pembinaan karakter berbasis kegiatan kreatif. Kegiatan yang dilakukan antara lain permainan edukatif berkelompok, diskusi nilai sopan santun melalui cerita rakyat lokal, dan lomba sederhana yang menekankan kerja sama dan sportivitas. Mahasiswa juga memfasilitasi pertemuan singkat dengan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya keteladanan di rumah dalam membentuk karakter anak. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk

mengembangkan sikap saling menghargai, bekerja sama, serta mengurangi perilaku negatif di sekolah.

Pembahasan

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan di SDN 3 Hegarsari bukan hanya bersifat akademis, tetapi juga berkaitan dengan kondisi sarana prasarana dan pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan KKN oleh mahasiswa memberikan dampak nyata meskipun dalam lingkup sederhana. Pendampingan calistung dengan metode kreatif meningkatkan minat belajar siswa, aksi gotong royong memperbaiki fasilitas menumbuhkan rasa kepedulian bersama, dan kegiatan pembinaan karakter menjadi langkah awal dalam memperkuat nilai-nilai etika di sekolah.



Gambar 4. Mahasiswa Beraktivitas Bersama Siswa SD

Dari sisi akademik, kegiatan KKN ini memperlihatkan bahwa pendekatan kualitatif dengan studi kasus mampu menangkap dinamika permasalahan secara komprehensif. Sementara dari sisi praktis, keterlibatan mahasiswa menunjukkan bahwa kontribusi sederhana sekalipun dapat membawa perubahan positif jika dilakukan secara kolaboratif dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

4 SIMPULAN

Pelaksanaan KKN di SDN 3 Hegarsari berhasil mengidentifikasi tiga permasalahan utama yang menghambat mutu pendidikan, yaitu rendahnya kemampuan calistung siswa, kondisi fasilitas kelas yang kurang layak, serta lemahnya etika dan sikap sebagian siswa. Upaya intervensi mahasiswa melalui pendampingan calistung dengan metode kreatif, perbaikan sederhana sarana kelas melalui gotong royong, serta program pembinaan karakter berbasis kegiatan edukatif telah memberikan dampak positif meskipun dalam skala terbatas. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, guru, orang tua, dan masyarakat mampu menjadi langkah awal yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar pedesaan.

Perlu mengintegrasikan pembelajaran calistung dengan metode interaktif dan memperkuat program pembinaan karakter secara berkelanjutan agar pembentukan akademis dan moral siswa berjalan seimbang. Diharapkan dapat memberikan dukungan dalam perbaikan sarana prasarana

sekolah melalui alokasi dana desa atau kerja sama dengan pihak swasta, sehingga fasilitas belajar menjadi lebih layak. Peran serta orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat penting. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dalam mendukung pendidikan anak. Diharapkan dapat melanjutkan program pendampingan dengan cakupan yang lebih luas, termasuk pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran inovatif dan kegiatan penguatan karakter siswa berbasis kolaborasi dengan masyarakat.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, D. T., Aulia, N. M., & Muafiq, M. (2023). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pengabdian Cendekia*, 1(1), 9-13.
- Gaol, R. L., Simarmata, E. J., Siagian, C. B., Sembiring, F. B., Delya, P., Sababalat, S. D., & Sipangkar, M. R. (2025). Implementasi Kolaborasi Antara Guru dan Mahasiswa Dalam Asistensi Mengajar di SD Negeri 067243 Sempakata, Medan Selayang. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 457-461.
- Melinda, L. D. (2025). Kolaborasi Kampus dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar: Refleksi Kegiatan Kampus Mengajar di SDN 068 Sindanglaya. *Darma Abdi Karya*, 4(1), 14-20.
- Missouri, R., Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning Di Sekolah Menengah Atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60-70.
- Rastuti, H. F., Putra, I. M. Y. A., & Baiduri, A. (2025). Membangun Generasi Emas: Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 5(1), 1-7.
- Syata, W. M., Ilham, M., Nia, M., Lewa, M. J., Sabillah, B. M., & Rosmalia, A. (2025). Kolaborasi untuk Kemajuan: Transformasi Budaya, Pendidikan, Ekonomi, dan Pertanian di Desa Arongo. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(1), 66-73.